

## **PENGARUH *FEE* DAN *TENURE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

**Andi Sulfati**

STIEM Bongaya YPBUP Makassar, Indonesia  
email: asulfati@gmail.com

### ***Abstract***

*The accounting profession is a profession of public trust society. Audit Profession public accountant responsible for the review raised the level of reliability and quality audit for the report Financial Statements The Company has an audit, so that society very requires financial information reliably and the quality as the fundamental basis of the right decision. This study aims to determine the effect of audit fees and audit tenure on audit quality in Public Accountant in Makassar. In this study, researchers examined the quality audit at Public Accountant in Makassar using free variables, audit fee and audit tenure. The population in this study are all the existing auditor in public accounting in Makassar. Sampling was done by using a non-probability sample with a sample of 40 respondents. The sampling method using primary data obtained from questionnaires. Data analysis techniques used in this research is multiple regression analysis techniques. The results of this study stated that simultaneous audit fees and audit tenure positive effect on audit quality. Then partially fee audit and audit tenure positive effect on audit quality.*

**Keywords:** *Audit Fee, Audit Tenure, Quality Audit.*

### **1. PENDAHULUAN**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan di temukan kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Disinilah peran auditor yang independen dan bebas dari intervensi manapun (termasuk pihak perusahaan) sangat diperlukan untuk dapat mengungkap fakta yang sebenarnya terkait dengan kondisi perusahaan klien.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Umum kedua dalam SA seksi 220 menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor dituntut untuk senantiasa mempertahankan sikap mental independen di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. (Mulyadi, 2002).

Selain harus mampu mempertahankan sikap mental independen, auditor juga diharapkan sebisa mungkin menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, disamping auditor harus benar-benar independen, mereka juga harus menimbulkan persepsi di kalangan masyarakat bahwa mereka benar-benar independen (Mulyadi, 2002). Dalam kenyataannya, auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen, misalnya sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar berupa *fee* oleh klien atas jasa tersebut, sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan klien dan jika mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien. Keadaan inilah sering kali mengganggu sikap mental independen para auditor.

Auditing atau pemeriksaan akuntansi bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena tujuan akhir auditing adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi

keuangan suatu perusahaan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Yakni, standar Umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan seorang auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan yang diauditnya secara keseluruhan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Harapan semua pihak baik pihak internal maupun eksternal perusahaan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik layak dipercaya kualitasnya sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. Namun fenomena lain yang terjadi pada beberapa perusahaan, oleh auditor telah melakukan audit terus menerus lebih dari enam tahun, kasus lain juga terjadi pada beberapa akuntan Publik (AP) justinus terbukti telah melakukan pelanggaran atas penugasan audit dengan hanya melakukan audit umum atas laporan keuangan Penugasan ini dilakukan secara berturut-turut. Dari kasus tersebut sehingga laporan keuangan audited tersebut tidak berkualitas untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan tersebut, Dari beberapa kasus tersebut juga menteri keuangan telah membekukan beberapa izin operasional akuntan Publik yang telah melakukan pelanggaran kode etik tersebut .

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian akan dijelaskan hubungan fee audit dan tenar audit terhadap kualitas audit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah peran auditor yang berhubungan dengan fee dan tenar audit dalam suatu KAP sangat besar dalam menjamin kualitas audit. Hal ini juga dapat membantu masyarakat dan pemerintah serta pihak yang berkepentingan lainnya untuk mendapatkan informasi laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang telah diaudit.

Penelitian terkait dengan pengaruh *fee* audit dan *tenure* audit terhadap kualitas audit yang telah dilakukan oleh Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman (2014); Bambang Hartadi (2012); Penelitian ini mengacu pada penelitian yang menguji pengaruh *fee* audit, *tenure* audit, dan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Mereka menggunakan variabel-variabel independen dengan unsur-unsur karakteristik audit internal, yaitu: jumlah anggota unit audit internal, pengalaman ketua unit audit internal dan tingkat pendidikan ketua unit audit internal.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tentang pengaruh *fee* audit dan *tenure* audit terhadap kualitas audit sehingga pada hakikatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk lebih profesional lagi dalam menjalankan peran mereka sebagai penyedia informasi. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan prosedur audit.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Kajian Literatur

#### 2.1.1 Pengertian Audit

Menurut Sukrisno Agoes ( 2012:1 ) pengertian *auditing* adalah :“Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan Menurut Siti KurniaRahayu dan Suhayati (2010:1) *auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan dan melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana *auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

#### 2.1.2 Fee Audit

Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung, penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik(KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Kualitas merupakan komponen profesi- onalismeyang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional.

Independen disini berarti akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan auditan. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik (IAI, 2001). Menurut SukrisnoAgoes (2012:18), mendefinisikan *fee*Audit sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.”.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 47) *Fee* dapat dibedakan menjadi dua yaitu komisi dan *fee*Referral (Rujukan).

- a. Komisi merupakan imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien/pihak lain. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian atau penerimaan tersebut dapat mengurangi independensi.
- b. *Fee* Rujukan merupakan imbalan yang dibayarkan atau diterima kepada atau dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik. *Fee* referral hanya diperkenankan bagi sesama profesi (SukrisnoAgoes 2012:46-47).

### 2.1.3 Audit *Tenure*

Menurut Suhaib Aamiret.,al (2011:6) definisi jumlah masa perikatan audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah: “*Audit tenure is defined as the audit firm’s (auditor’s) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it’s certain client*”. Hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor.

Menurut Johnson *et. al* (2002) mendefinisikan *audit tenure* sebagai berikut : “ *This is the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited the client*”. Sedangkan Carcello dan Nagy (2004) membagi *tenure* menjadi tiga kategori *tenure*, yaitu; *tenure* pendek, *tenure* sedang dan *tenure* panjang. *Tenure* pendek jika hubungan auditor dengan klien berjalan selama tiga tahun atau kurang, dan *tenure* sedang jika hubungan telah berjalan selama 4 sampai 8 tahun serta *Tenure* Panjang jika hubungan auditor dengan klien telah berlangsung lebih dari 9 tahun.

*Tenure* berhubungan dengan factor *audit firm* dan faktor *audit partner*. *Audit failure* terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek (*short tenure*). Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi. Auditor dapat menjadi terlalu percaya diridengan klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait, sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka.

*Audit tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam terminologi Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 auditor *tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Khususnya hal yang berhubungan dengan pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik, terdapat perubahan dimana sebelumnya Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06 /2003 menyatakan KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

### 2.1.4 Kualitas Audit

Menurut Boynton, et al (2006:7) kualitas audit adalah sebagai berikut: “Kualitas jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturan. Kualitas audit mengacu pada standar yang berkenaan pada kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang berkaitan”.

Arens *et.al* (2012:130) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangat penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan auditor untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh auditee. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dan kualitas laporan hasil audit.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman yang berjudul pengaruh *fee audit*, *tenure audit*, dan rotasi auditor (studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dari hasil penelitian diketahui bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

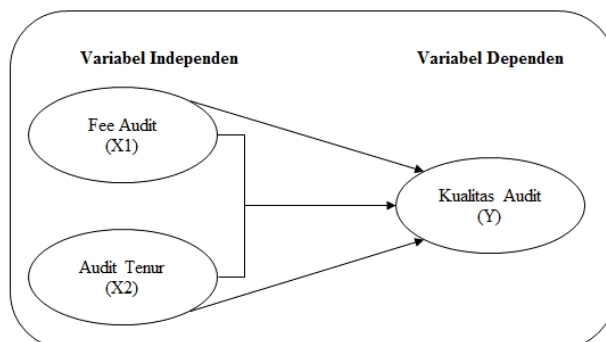
Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bambang Hartadi (2012). Yang berjudul pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Reputasi Auditor Terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dengan Hasil penelitian bahwa *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi kantor akuntan publik (KAP) dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah tempat penelitian, pada penelitian sebelumnya, tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan sedangkan untuk penelitian ini dilakukan saat di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar.

## 2.3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Di mana variabel independen adalah *fee audit* dan audit *tenure* sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Alur pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1  
Kerangka Pikir



## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan bukti empiris tersebut, maka secara spesifik hipotesis tentang pengaruh *tenure* kantor akuntan publik dan partner audit terhadap kualitas audit yang diajukan adalah sebagai berikut ini:

H<sub>1</sub>: *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: *Fee audit* dan audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Makassar di Kota Makassar dengan menggunakan tiga variabel Bebas atau *Independent Variable* (X) yaitu *fee audit* (X1), audit *tenure* (X2) dan yang merupakan faktor-faktor dari kualitas audit pada kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Makassar dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran ordinal. Keseluruhan uraian mengenai definisi operasional variabel dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Fee audit* (X1) adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor, indikator variabel ini adalah ;

- a. Ukuran Perusahaan
- b. Tingkat Risiko
- c. Kompleksitas Tugas
2. Audit *Tenure* (X2) adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. indikator variabel ini adalah ;
  - a. Lamanya Kantor Akuntan Publik melakukan perikatan audit dengan klien
  - b. Lamanya Kantor Akuntan Publik melakukan pergantian atas klien
  - c. Lamanya partner melakukan penugasan audit
  - d. Lamanya partner melakukan pergantian audit.
  - e. Lamanya Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatan emosional
3. Kualitas Audit (Y). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. indikator variabel ini adalah ;
  - a. Kesesuaian Pemeriksaan dengan standar audit
  - b. Kualitas laporan hasil audit

Pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah *fee* Audit dan Audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Dari populasi yang sudah ditetapkan tersebut kemudian ditarik sampel penelitian untuk dijadikan responden penelitian. Dengan mempertimbangkan keterbatasan jangka waktu penelitian dan waktu yang dapat disisihkan oleh calon responden untuk mengisi kuesioner, maka peneliti hanya mengambil jumlah sampel minimal sebesar 40 responden.

Pengujian yang dilakukan atas instrumen penelitian (kuesioner) terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan metode Pearson Correlation dengan bantuan SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Sugiyono 2013) dengan ketentuan apabila nilai indeks validitas suatu alat test  $\geq 0,30$  ( $r$  kritis) maka alat test tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai indeks validitas suatu alat test  $< 0,30$  ( $r$  kritis) maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya terhadap butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid uji keandalannya, bersifat *ajeg*, stabil dan konsisten. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran artinya pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan memberikan hasil yang sama dengan beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah (Kuncoro, 2009). Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dengan bantuan SPSS 20. Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$ .

Data yang telah memenuhi syarat pengujian validitas dan reliabilitas kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum data diolah maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dengan cara membandingkan  $p$  value dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan derajat kebenaran ( $n-2$ ), yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- $H_a: \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Makassar, diperoleh data melalui kuesioner yang disebarakan kepada Auditor melalui beberapa pernyataan mengenai pengaruh *fee* audit dan *Tenure* Audit terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang terdaftar sebagai tenaga auditor pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Berdasarkan 40 kuesioner yang disebarakan yang dapat terkumpul sebanyak 38 buah kuesioner dan semuanya dapat diolah sebagai data penelitian. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah sebesar 95% dari total kuesioner yang dibagi.

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji validitas *Fee* Audit (X1)**

No. Butir Instrumen	Coefficient Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
X1.1	0,715	0,3	Valid
X1.2	0,871	0,3	Valid
X1.3	0,822	0,3	Valid
X1.4	0,805	0,3	Valid
X1.5	0,712	0,3	Valid
X1.6	0,871	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5 dan X1.6 mempunyai nilai  $r_{hitung}$  di atas 0,3 sehingga dapat disimpulkan X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5 dan X1.6 merupakan instrument yang valid untuk mengukur variabel *Fee* Audit.

**Tabel 4.2**  
**Uji validitas *Tenure* Audit (X2)**

No. Butir Instrumen	Coefficient Korelasi ®	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
X.2.1	0,686	0,3	Valid
X.2.2	0,786	0,3	Valid
X.2.3	0,807	0,3	Valid
X.2.4	0,635	0,3	Valid
X.2.5	0,64	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa X2.1 sampai X2.6 mempunyai nilai  $r_{hitung}$  di atas 0,3 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel *Tenure* Audit.

**Tabel 4.3**  
**Uji validitas Kualitas Audit (Y)**

No. Butir Instrumen	Coefficient Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
Y	0,749	0,3	Valid
Y	0,269	0,3	Tidak Valid
Y	0,093	0,3	Tidak Valid
Y	0,896	0,3	Valid
Y	0,583	0,3	Valid
Y	0,825	0,3	Valid
Y	0,577	0,3	Valid
Y	0,845	0,3	Valid
Y	0,865	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa Y.1, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9 mempunyai nilai  $r_{hitung}$  di atas 0,3 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen yang valid untuk mengukur variabel Kualitas Audit sedangkan Y2 dan Y3 mempunyai nilai  $r_{hitung}$  di bawah 0,3 sehingga dapat disimpulkan merupakan instrumen tidak valid untuk mengukur variabel kualitas audit.

Setelah dinyatakan valid, kuesioner harus diuji reliabilitasnya yang menunjukkan sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut. Untuk pengujian reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* > 0,6.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Data Untuk Variable Independen dan Dependen**

Variabel	Coefficient Reliabilitas ( $\alpha$ )	Nilai batas Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan
X.1	0,883	0,6	Reliabel
X.2	0,723	0,6	Reliabel
Y	0,899	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai *alpha cronbach*'s pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, semuanya menunjukkan besaran diatas nilai 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh *fee* audit dan *tenure* audit terhadap kualitas audit dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

$X_1$  = Fee Audit

$X_2$  = Audit Tenur

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error

Untuk persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,886	4,672		,832	,411
FEE AUDIT	,309	,133	,259	2,319	,026
AUDIT					
TENURE	1,205	,204	,658	5,896	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Output SPSS 22.0 For windows berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 di atas, dapat dibuat persamaan regresi berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3,886 + ,0309X_1 + (-1,2058X_2) + e$$

Dimana :

Y = Efektivitas Struktur Pengendalian Internal

a = Konstanta

$b_1$   $b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Keahlian Professional

e = error

Berikut penjelasan dari persamaan regresi berganda diatas :

- a) Koefisien variabel  $X_1$  Fee audit memiliki nilai positif sebesar 2,994 yang artinya fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,319 > 2,030)

b) Koefisien variabel X2 atau audit tenur bernilai positif sebesar 3,785 yang artinya *tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5.896 > 2,030$ )  
Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Fee* audit dan audit tenar terhadap kualitas dilakukan analisis terhadap koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785 <sup>a</sup>	,616	,594	2,481	1,949

a. Predictors: (Constant), AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Output SPSS 22.0 for windows

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 0,616. Hal ini berarti 61,6% variasi dari kesenjangan anggaran bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (*fee* audit dan audit *tenure*). Sedangkan sisanya ( $100\% - 61,6\% = 38,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 5. SIMPULAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi *fee* audit maka kualitas audit akan ikut meningkat.
2. Audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti semakin lama *tenure* audit maka kualitas audit akan ikut meningkat.
3. *Fee* audit dan *Tenure* audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi *Fee* dan semakin lama *Tenure* audit maka kualitas audit akan ikut meningkat.

### 5.2. Saran

Oleh karena *fee* audit dan *tenure* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka Kantor Akuntan Publik dalam memberikan *fee* dan *tenure* audit harus sesuai dengan struktur biaya yang sebenarnya dan sesuai dengan kompleksitas jasa yang diberikan agar hasil audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin berkualitas, sehingga hasil informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan tepat dan akurat.

## 6. REFERENSI

- [1] Aamir Suhaib and Umar Farooq. 2011. "Auditor-Client Relationship, and Audit Quality"; The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs). 1st Edition, LAP
- [2] Agoes, Sukrisno, 2012. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 1, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [3] Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s., 2012. "Auditing and Assurance Service—An Integrated Approach". 14<sup>th</sup> Edition. Pearson Education Limited, Edinburg UK
- [4] Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Basley. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga.
- [5] Boynton, William C., Raymond N. Johnson., 2006, "Modern Auditing", 8th Edition, New York: John Wiley & Sons Inc.
- [6] Ely Suhayati & Siti Kurnia Rahayu. 2010. Auditing, Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik. Graha ilmu. Yogyakarta
- [7] Hartadi, Bambang. (2012). "Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 16, Nomor 1, Maret 2012 : 84-103
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.



- [9] Johnson, V., K. Khurana, dan J.K. Reynolds, 2002. *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports*. *Contemporary Accounting Research* 19(4); 637-660.
- [10] Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- [11] Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- [12] Kementerian Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- [13] Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). "Pengaruh Audit *Fee* Audit, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit" *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.
- [14] Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- [15] Carcello, J.V., and A.L. Nagy. 2004. *Audit Firm tenure and fraudulent Financial Reporting*. Working Paper, Universitas Of Tennessee.
- [16] Mulyadi, 2002. *Auditing*. Buku kedua Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- [17] Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta.
- [18] Riani, Febriani. 2013. Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar). Universitas Negeri Padang.
- [19] Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). *Pernyataan Standar Auditing No. 4, Standar Auditing Seksi 220*. Per 31 Maret 2011, Salemba Empat, Jakarta.
- [20] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.